

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MEMANTAU TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 24-59 BULAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING DI DESA HILIMBOWO IDANOI
KEC. GUNUNGSITOLI IDANOI
TAHUN 2020**

Feronika, Suryani¹, Betty Mangkuji²

Prodi D-IV Kebidanan Medan

Poltekkes kesehatan kemenkes Medan

Email : feronikaharefa07@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Ini disebabkan oleh faktor multidimensi yaitu faktor praktek pengasuhan yang kurang baik, Masih kurangnya akses rumah tangga, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi yang berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak usia 24-59 bulan dengan kejadian *stunting* di Desa Hilimbowo Idanoi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen di ambil dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *Total sampling*, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 31 responden, didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak dengan kejadian *stunting* dimana $p\ value = 0.002$ ($p < 0.05$). Sedangkan dari hasil penelitian sikap ibu didapatkan adanya hubungan antara sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak dengan kejadian *stunting* dimana Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0.034$ ($p < 0.05$). Diharapkan bagi ibu-ibu khususnya di Desa hilimbowo Idanoi untuk tetap melakukan pemantauan tumbuh kembang anak di tempat pelayanan kesehatan terdekat.

kata kunci : *stunting*, pengetahuan, dan sikap ibu

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan Panjang Badan (PB/U) atau Tinggi Badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*World Health Organization*)- (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006. Sedangkan definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari - 3SD (*severely stunted*) (TNP2K, 2017).

Pada bulan Maret 2017, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa 1,4 juta anak berisiko meninggal akibat kekurangan gizi akut. Di setiap wilayah, negara-negara sedang berjuang untuk menjamin diet bergizi, sesuai usia dan aman untuk semua anak. Meskipun terjadi kemajuan yang mengesankan selama bertahun-tahun, kehidupan 50,5 juta anak di bawah usia 5 tahun berisiko mengalami malnutrisi akut, dan 150,8 juta lainnya kekurangan gizi kronis atau terhambat. Petugas kesehatan

memeriksa seorang gadis selama pemeriksaan gizi bulanan di sebuah pos kesehatan desa di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Malnutrisi akut sedang dan berat tersebar luas di antara anak-anak di Indonesia, dan *stunting* sering terjadi (UNICEF, 2017).

Tingkat kematian global balita di tahun 2015 adalah 43 per 1000 kelahiran hidup, sementara tingkat kematian neonatal adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup - masing-masing menurun 44% dan 37% dibandingkan dengan angka pada tahun 2000. Secara global pada tahun 2016, ada 155 juta anak di bawah usia lima tahun yang terhambat (terlalu pendek untuk usia mereka), 52 juta kurus (terlalu ringan untuk tinggi badan mereka) dan 41 juta kelebihan berat badan (terlalu berat untuk tinggi badan mereka). Prevalensi *stunting* paling tinggi (34%) di Wilayah Afrika dan Wilayah Asia Tenggara. Prevalensi tertinggi kekurangan gizi akut (15,3%) dan jumlah anak kurus (27 juta) ditemukan di Wilayah Asia Tenggara WHO. Antara tahun 2000 dan 2016, jumlah anak yang kelebihan berat badan di bawah usia lima tahun meningkat secara global sebesar 33% (WHO, 2017).

Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (

SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) diselenggarakan sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan dan capaian program. Berdasarkan hasil PSG tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil PSG di Sumatera Utara diperoleh bahwa prevalensi kependekan secara provinsi tahun 2017 adalah 28,4%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 4% dari keadaan tahun 2016 (24,4%). Hasil PSG tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 22 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi balita pendek di atas angka prevalensi provinsi yaitu Kabupaten Nias Barat (45,7%), Kabupaten Nias Utara (41,6%) dan Kabupaten Nias (41,6%) (Dinkes Prov Sumut, 2018).

Dalam rangka percepatan penurunan angka *stunting*, pemerintah menetapkan 1.000 desa prioritas intervensi *stunting* yang berada di 100 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Penetapan 100 kabupaten/kota prioritas ditentukan dengan melihat indikator jumlah balita *stunting* (Risksdas 2013), prevalensi *stunting* (Risksdas 2013), dan tingkat

kemiskinan (Susenas 2013) hingga terpilih minimal 1 kabupaten/kota dari seluruh provinsi dan salah satunya yaitu Kota Gunungsitoli Desa Hilimbowo Idanoi (Kemenkes, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita tetapi Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan, Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan ANC-*Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui seseorang atau sesuatu yang ditemui dan sebelumnya belum pernah dilihat atau dirasakan (Fahmi, 2016).

Sikap adalah derajat efek positif atau negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap adalah keadaan dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan

pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Priyoto, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam Ibu Dalam Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia 24-59 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* di Desa Hilimbowo Idanoi, Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

penelitian *cross sectional* ini menggunakan populasi seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 24-59 bulan dan mengalami *stunting*, yaitu sebanyak 31 orang . Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan cara *Total sampling*.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran tinggi badan balita yang akan diteliti dengan pitasenti dan memberikan kuisisioner kepada ibu balita tersebut. Teknik penyajian data menggunakan tabel frekuensi antara tingkat pengetahuan ibu serta sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak. Teknik analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan $\alpha=0,05$. penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik

Poltekkes Kemenkes Medan, dengan nomor etik 01.841-KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan Panjang Padan (PB/U) atau Tinggi Badan (TB/U). Anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari - 3SD (*severely stunted*). dalam penelitian ini disajikan distribusi frekuensi balita berdasarkan pendek (*stunting*) atau sangat pendek (*severely stunted*), pengetahuan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Di Desa Hilimbowo Idanoi Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun 20120

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	2	6.5
Cukup	11	35.5
Kurang	18	58.1
Total	31	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan dari 31 responden, responden yang berada pada kategori tingkatan pengetahuan yang baik yaitu 2 responden (6.5%), responden yang berada pada kategori tingkatan pengetahuan yang cukup yaitu 11 responden (35.5%) dan responden yang berada pada kategori tingkatan

pengetahuan yang kurang yaitu 18 responden (58.1%).

Tabel 1.1
Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *stunting* Di Desa Hilimbowo Idanoi Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

		<i>s t u n t i n g</i>		
		Pendek	Sangat Pendek	Total <i>P_{value}</i>
Pengetahuan Baik	0	2	0	2
		100.0%	.0%	100.0%
Cukup	0	9	2	110.002
		81.8%	18.2%	100.0%
Kurang	0	4	14	18
		22.2%	77.8%	100.0%
Total	0	15	16	31
		48.4%	51.6%	100.0%

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* diperoleh bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan kejadian *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 2 orang (100.0%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan kejadian *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 9 orang (81.8%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan kejadian *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 4 orang (22.2%). Ibu

yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kejadian *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 0 orang (0%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kejadian *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 2 orang (18.2%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan kejadian *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 14 orang (77.8%). Hasil uji statistik didapatkan $pvalue = 0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian (wulandari, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p value* (0,000) di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengetahuan juga di pengaruhi oleh pendidikan . Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas (wawan dan dewi, 2019).

sejalan dengan penelitian (Andi,2019) dimana hasil yang didapatkan adalah faktor pengetahuan orang tua

terhadap kejadian *stunting* pada balita dan anak bila pengetahuan orang tua kurang terkait cara pencegahan dan gizi baik pada anak maka beresiko 11,13 kali anaknya mengalami *stunting*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Ibu Di Desa Hilimbowo Idanoi Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

Sikap	Frekuensi	%
i		
Negatif	20	64.5
Positif	11	35.5
Total	31	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan dari 31 responden, responden yang berada pada kategori sikap ibu yang negatif yaitu 20 responden (64.5%), responden yang berada pada kategori sikap ibu yang positif yaitu 11 responden (35.5%).

Tabel 2.1

Hasil Analisis Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *stunting* Di Desa Hilimbowo Idanoi Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun 2020

		<i>Stunting</i>		
		Pendek	Sangat Pendek	Total <i>P value</i>
Sikap positif	0	2 18.2%	9 81.8%	11 100.0%
	0.0%			
Negatif	0	13 65.0%	7 35.0%	20 100.0%
	0.0%			
T o t a l	0	15 48.4%	16 51.6%	31 100.0%

Dari hasil analisis hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* diperoleh bahwa ibu yang memiliki sikap yang positif dengan kejadian *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 2 orang (18.2%). Ibu yang memiliki sikap yang negatif dengan kejadian *stunting* dalam kategori pendek sebanyak 13 orang (65.0%). Ibu yang memiliki sikap yang positif dengan kejadian *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 9 orang (81.8%). dan Ibu yang memiliki sikap yang negatif dengan kejadian *stunting* dalam kategori sangat pendek sebanyak 7 orang (35.0%). Hasil uji statistik didapatkan $pvalue = 0.034 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri,2020) Hasil uji statistik didapatkan $pvalue = 0.030$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa sikap sangat di pengaruhi oleh keadaan keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau

terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Priyoto, 2015).

sejalan dengan penelitian (Sri,2020), dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar Ibu (76.8%) mempunyai upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan *stunting*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

**Di Desa Hilimbowo Idanoi
Kec. Gunungsitoli Idanoi Tahun
2020**

<i>Stunting</i>	Frekuensi	%
Pendek	15	48.4
sangat pendek	16	51.6
Total	31	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan dari 31 responden, responden yang berada pada kategori *Stunting* adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (seusianya). *Stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun *Stunting* memiliki efek jangka panjang, termasuk berkurang kognitif dan perkembangan fisik, mengurangi kapasitas kesehatan yang buruk (Kemenkes, 2018).

stunting pendek yaitu 15 responden (48.4%), dan responden yang berada pada

kategori *stunting* sangat pendek yaitu 16 responden (51.6 %).

Stunting merupakan gambaran kekurangan gizi pada balita dalam kurun waktu yang relatif lama. Secara umum terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak dengan kejadian *stunting*. Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah *stunting* di luar faktor tersebut, diantaranya adalah status gizi ibu ketika mengandung. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan menyebabkan bayi kurang gizi pada kehamilan yang terus menerus. Kondisi ini juga dapat menyebabkan anak mengalami kegagalan dalam pertumbuhan (*stunting*).

KESIMPULAN DAN SARAN

pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau tumbuh kembang anak usia 24-59 bulan terdapat hubungan dengan kejadian *stunting* yang diteliti di desa hilimbowo idanoi. Namun ada faktor lain di luar faktor tersebut yang mempengaruhi masalah *stunting*.

penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat faktor lain di luar faktor yang diteliti yang dapat mempengaruhi masalah *stunting*.

selain itu, Dinas kesehatan perlu melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk tetap melakukan pemantauan tumbuh kembang

anak di tempat pelayanan kesehatan atau pun melakukan sosialisasi rutin yang dilakukan bersama bidan desa. Upaya ini diharapkan mampu menjaga gizi yang optimal pada balita dari sebelum dilahirkan sampai dengan kehidupan selanjutnya sehingga tidak mengalami *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2018) ‘*Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017*’.
- Fahmi (2016). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Depok : PT Rajagrafindi Persada.
- Kementrian Kesehatan RI . (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) d Indonesia* _____ (2018).*Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*.
- Maywita, E. (2018) ‘Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015’, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, Vol.3, hal.56-65.
- Notoadmodjo (2010). *Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ni'mah, C. dan Muniroh, L. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miski', *Jurnal Kesehatan Airlangga*. Vol.10, hal.84-90.
- Olsa, E. D., dkk. (2017) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), pp. 523–529. Available at:
- Priyoto (2015). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____ (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohan, H.H. dan Siyoto, S.(2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sastria Andi,dkk. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya Vol. 14 No. 2*, hal 100-108.
- Sri Arnita1, D. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi . *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, Vol 9, No.1* , hal 6-14.
- TNP2K (2017). *100 kabupaten/kota untuk intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta Pusat : TIM Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- UNICEF(2017). Annual Report. 2017. URL : HYPERLIN [https://www.unicef.org/supply/files/Unicef Annual report 2017.pdf](https://www.unicef.org/supply/files/Unicef%20Annual%20report%202017.pdf)
- Wawan dan Dewi (2016). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta : Nuha Medika.
- _____ (2019). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (2017).Monitoring Health For the SDGs. Geneva, Switzerland: World health statistics. https://www.who.int/gho/publication/s/world_health_statistics/2017/EN_WHS2017_TOC.pdf?ua=1.
- Wulandari1, F. R. (2019). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Di Pukesmas Kerkap Bengkulu Utara . *Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu Isbn 978-602-0791-41-8*, Hal. 50-54.

